

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses perencanaan dilaksanakan di PKPPS Tingkat ULA “Riyadlul Jannah” menunjukkan kinerja yang positif dan Sudah memenuhi indikator-indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sekolah menyusun perencanaan secara tepat waktu, sejalan dengan penyusunan RKAM di awal tahun ajaran. Setiap perencanaan selalu dilengkapi dengan persyaratan yang diperlukan sebagai dokumen pendukung dalam proses pengajuan. Selain itu, sekolah telah mengimplementasikan *School-Based Management*, di mana seluruh tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilaksanakan secara mandiri oleh pihak sekolah. Proses penyusunan tersebut melibatkan berbagai unsur, antara lain kepala sekolah, komite, bendahara, guru, serta staf pendukung lainnya. Namun demikian, tahap perencanaan dan penyaluran dana BOS, pihak sekolah belum melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sekitar.

Dana BOS di sekolah disalurkan dalam dua periode setiap tahunnya, periode Januari hingga Juni dan Juli hingga Desember. Sekolah wajib memenuhi sejumlah persyaratan administratif, antara lain surat izin operasional, rekening atas nama sekolah, surat rekomendasi dari Kementerian Agama (Depag), serta surat keputusan (SK) kepala sekolah dan bendahara. Setelah seluruh dokumen persyaratan terpenuhi, pengajuan dilakukan melalui Depag untuk selanjutnya diproses oleh KPPN, yang kemudian menyalurkan dana ke bank atau kantor pos yang telah ditentukan. Dalam proses pencairan, sekolah juga diwajibkan melampirkan

dokumen pendukung, seperti Surat Pertanggungjawaban (SPJ) dari periode sebelumnya, rekomendasi terbaru dari Depag, serta salinan KTP atau SIM kepala sekolah dan bendahara.

Sekolah PKPPS Tingkat ULA 'Riyadlul Jannah' telah mengelola dana BOS sesuai RKAS yang disepakati. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kebutuhan sekolah masih belum sepenuhnya terpenuhi. Secara keseluruhan, alokasi dana BOS telah disesuaikan dengan ketentuan pembiayaan dan perencanaan anggaran yang berlaku, dan digunakan dengan optimal untuk menunjang operasional lembaga sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Penggunaan dana juga bersifat fleksibel, sehingga dapat dialokasikan untuk kebutuhan mendesak seperti biaya perjalanan dinas dan pelaporan administrasi. Apabila terjadi perubahan dalam alokasi anggaran, sekolah akan merevisi RKAS sebagai bentuk komitmen terhadap transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Sekolah PKPPS Tingkat ULA 'Riyadlul Jannah' memanfaatkan dana BOS untuk menutupi biaya operasional, seperti pembayaran gaji guru honorer, insentif bagi tenaga administrasi, penjaga sekolah, ATK, tenaga kebersihan, serta pemeliharaan fasilitas. Namun, dana BOS dilarang untuk membayar gaji wali kelas, melakukan rehabilitasi berat, atau membeli laptop/komputer lebih dari lima unit dalam setahun.

Pelaporan dana BOS di sekolah PKPPS Tingkat ULA "Riyadlul Jannah" dilaksanakan sesuai ketentuan, yaitu dua kali dalam setahun. Laporan untuk periode pertama disusun Juli, sedangkan periode kedua dibuat pada Desember. Bendahara

sekolah bertanggung jawab dalam penyusunan laporan, dimulai dengan proses pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan menggunakan aplikasi Microsoft Access. Sekolah yang menerima dana BOS melaporkan penggunaannya terlebih dahulu ke Depag, kemudian hasilnya dipindai sebelum dikembalikan ke sekolah dan diserahkan dalam format file fisik. Evaluasi monitoring oleh kepala sekolah, bendahara, dan yayasan, lalu hasilnya diumumkan di lingkungan sekolah. Selama pengelolaan dana BOS, tidak ada kendala yang berarti, dan dana digunakan dengan lancar. Namun, publikasi laporan masih terbatas di internal sekolah, tanpa melibatkan masyarakat atau wali murid.

5.2 Saran

Disarankan agar proses evaluasi dilaksanakan secara transparan dengan melibatkan seluruh elemen warga sekolah. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi potensi kesenjangan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan komunitas sekolah lainnya di masa mendatang. Mengingat penelitian ini merupakan studi kasus, maka disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan berbasis data empiris, memperluas cakupan populasi dan objek yang diteliti, serta memasukkan variabel-variabel tambahan. Tujuan utama adalah memberikan wawasan kepada masyarakat tentang cara mengelola keuangan BOS dengan efektif.